
HUBUNGAN PERSEPSI PENYAKIT DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2

Caryn Monica¹, Hana Zumaedza Ulfa²

^{1,2}Universitas Aisyah Pringsewu

Email: carynmonica60@gmail.com¹, zumaedzaulfahana@gmail.com²

ABSTRAK

Pengobatan secara farmakologis untuk penderita diabetes melitus sepanjang hidupnya harus diberikan obat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus adalah kompleks seperti pengetahuan, usia, pendidikan, persepsi tentang penyakit serta dukungan keluarga menjadi faktor yang vital untuk mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi penyakit dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 55 responden. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu sebanyak 55 responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Gamma*. Hasil penelitian uji statistik *gamma* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat. Saran bagi puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang diharapkan memberikan pendidikan kesehatan bagi keluarga penderita diabetes melitus tipe 2 untuk ikut berpartisipasi dalam pelayanan pengobatan bagi keluarga.

Kata Kunci: DM, Persepsi, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat.

ABSTRACT

Pharmacological treatment for diabetes mellitus sufferers throughout their life must be given medication. The factors that influence medication adherence in diabetes mellitus sufferers are complex, such as knowledge, age, education, perception of the disease and family support are vital factors in influencing medication adherence in diabetes mellitus sufferers. The aim of this study was to determine the relationship between disease perception and family support with medication adherence in people with type 2 diabetes mellitus in the Sidoharjo Tulang Bawang Community Health Center Working Area. This type of research uses quantitative research with an analytical survey research design and a cross-sectional approach. The total population in the study was 55 respondents. The method used for sampling was a total sampling method, namely 55 respondents. This research uses the Gamma statistical test. The results of the gamma statistical test research obtained a $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$, meaning there is a significant relationship between family support and compliance with taking medication and the $p\text{-value} = 0.008 < 0.05$, meaning there is a significant relationship between perception of illness and compliance take medicine. Suggestions for the Sidoharjo Tulang Bawang Community Health

Center are to provide health education for families suffering from type 2 diabetes mellitus to participate in treatment services for families.

Keywords: *DM, Perception, Family Support, Medication Adherence.*

A. PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dimana terjadi kenaikan kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang disebabkan karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang di hasilkan. Pemicu terjadinya peningkatan glukosa darah adalah metabolisme karbohidrat, lemak, protein, serta ketidakcukupan insulin yang dibutuhkan oleh tubuh. Penderita diabetes melitus Provinsi Lampung tahun 2022 jumlah penduduk dengan usia ≥ 15 tahun sebanyak 6.467.624 orang dan 198.046 (3%) orang diantaranya menderita diabetes melitus. Diabetes melitus menempati posisi ke 9 dari 10 besar penyakit Provinsi Lampung tahun 2022 di Kabupaten Tulang Bawang prevalensi diabetes melitus berjumlah 15.876 kasus (1,0%) berada pada posisi ke 4 dengan penderita diabetes terbanyak di Provinsi Lampung dan untuk Wilayah kerja Puskesmas Sidoharjo mencapai 33 penderita Diabetes melitus pada Tahun 2023 dan bertambah menjadi 55 penderita pada bulan Januari sampai Maret Tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Pengobatan secara farmakologis untuk penderita diabetes melitus sepanjang hidupnya harus diberikan obat. Penanganan diabetes melitus sementara ini dilakukan dengan obat-obat anti diabetikum. Selama ini pengobatan yang telah dilakukan untuk penderita diabetes melitus adalah injeksi insulin atau pemberian obat oral antidiabetes seperti metformin, sulfonilurea, acarbose dan penghambat DPP-4 sehingga kepatuhan minum obat sangat penting bagi pasien diabetes melitus. Kepatuhan minum obat mempengaruhi efektivitas pencegahan komplikasi dan kualitas hidup pasien. Kepatuhan minum obat yang rendah memiliki dampak yang negatif seperti dapat meningkatkan risiko komplikasi dan mempengaruhi hasil pengobatan. Oleh karena itu, kepatuhan minum obat harus diperhatikan dan diprioritaskan dalam pengobatan DM untuk memastikan hasil pengobatan yang efektif dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus adalah kompleks seperti pengetahuan, usia, pendidikan, persepsi tentang penyakit serta dukungan keluarga menjadi faktor yang vital untuk mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus sehingga tanpa di sadari faktor-faktor tersebut yang seringkali tidak disadari oleh penderita ataupun keluarga penderita dengan diabetes melitus. Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pengelolaan diabetes melitus. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan fisik, dan dukungan informasi. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol rutin, mengurangi stress, mengurangi kekhawatiran yang terkait dengan penyakit serta meningkatkan kepatuhan penderita dalam minum obat. Faktor-faktor lain yang muncul selain dukungan keluarga adalah persepsi tentang penyakit pada penderita diabetes melitus juga mempengaruhi kepatuhan minum obat penderita diabetes melitus dengan cara yang signifikan.

Berdasarkan hasil prasurvey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sihoharjo Tulang Bawang pada 15 penderita diabetes tentang dukungan keluarga dengan teknik wawancara mendapatkan hasil 6 diantara mereka mengatakan keluarga memaklumi bahwa sakit yang saya alami sebagai suatu musibah, 5 diantara mereka mengatakan keluarga bersedia membiayai perawatan dan pengobatan saya dan 4 diantara mereka mendapatkan hasil keluarga tidak menjelaskan kepada saya setiap saya bertanya hal-hal yang tidak jelas tentang penyakit saya. Pada pertanyaan tentang persepsi penyakit dari 15 penderita mendapatkan hasil 8 diantara mereka mendapatkan hasil menurut saya jika saya sakit kemampuan beraktivitas sehari-hari saya menurun dan 7 diantara mereka mendapatkan hasil kesehatan merupakan prioritas di dalam hidup dan kehidupan saya sehingga dapat diketahui dalam hasil pra survey dari 15 penderita diabetes melitus 8 orang dengan persepsi penyakit negatif dan 7 memiliki persepsi penyakit positif.

Berdasarkan uraian fenomena yang peneliti uraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi penyakit dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, dimana pada teknik ini tidak digunakan rumus sebagai perhitungan sampel maka jumlah sampel yang digunakan adalah 55 responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang

Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	6	10,9
Sedang	25	45,5
Rendah	24	43,6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 55 rersponden didapatkan sebanyak 24 responden (43.6%) memiliki dukungan keluarga rendah, sebanyak 25 (45.5%) memiliki dukungan keluarga sedang dan sebanyak 6 rerspondern (10.9%) memiliki dukungan keluarga tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Penyakit pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang

Persepsi Penyakit	Jumlah	Presentase (%)
Positif	26	47,3
Negatif	29	52,7
Jumlah	55	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 55 rerspondern didapatkan sebanyak 29 (52.7%) memiliki persepsi penyakit negatif dan sebanyak 26 rersponden (47.3%) memiliki persepsi penyakit positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang

Kepatuhan Minum Obat	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	5	9,1
Sedang	24	43,6
Rendah	26	47,3
Jumlah	55	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 55 responden didapatkan sebanyak 26 responden (47.3%) memiliki kepatuhan minum obat rendah, sebanyak 24 (43.6%) memiliki kepatuhan minum obat sedang dan sebanyak 5 responden (9.1%) memiliki Kepatuhan Minum Obat tinggi.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat						Total	Sig.	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
Tinggi	3	50,0	1	16,7	2	33,3	6	100	0,001
Sedang	2	8,0	19	76,0	4	16,0	25		
Rendah	0	0,0	4	16,7	20	83,3	24		
Jumlah	5	9,1	24	43,6	26	47,3	55		

Berdasarkan tabel 4. diketahui menunjukkan bahwa hasil statistik *gamma* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang.

Tabel 5. Hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang

Persepsi Penyakit	Kepatuhan Minum Obat			Total	Sig.
	Tinggi	Sedang	Rendah		

	N	%	N	%	N	%	N	%
Positif	4	15,4	14	53,8	8	30,8	26	
Negatif	1	3,4	10	34,5	18	62,1	29	100
Jumlah	5	9,1	24	43,6	28	47,3	55	0,008

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa hasil statistik *gamma* diperoleh nilai p-value = 0,008 < 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang.

Pembahasan

Analisa Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa hasil statistik *gamma* diperoleh nilai p-value = 0,001 < 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang. Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang merasa didukung oleh keluarga cenderung lebih disiplin dalam menjalani pengobatan. Mereka merasa tidak sendirian dalam perjuangan melawan penyakitnya serta kengan kepatuhan yang lebih baik, hasil kesehatan pasien juga cenderung meningkat, mengurangi risiko komplikasi penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2021) tentang hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Muara Wis. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sig (p) 0,001 (p < 0,05) nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai = 0,05. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Nilai koefisien korelasi (r) 0,847 bermakna bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat (0,80 - 1,000) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.

Penelitian lainnya (Faturrahman, W. (2021) yang relevan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65 responden (65%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori sedang. Analisa *Spearman Rank* menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 (< 0, 05). Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2.

Dipertergas kembali oleh pernelitian (Siregar, 2022) dengan hasil analisa bivariat menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus dengan nilai p-value 0,001 (<0.05), disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus guna

meningkatkan pengobatan dan kesembuhan pasien agar terhindar dari komplikasi diabetes melitus.

Menurut (Budiman, 2024) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan individu adalah dukungan keluarga. Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit. Keluarga merupakan unit terdekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga berperan dalam menentukan cara atau asuhan yang diperlukan pasien dirumah. Selama pasien dirawat di rumah, perawatan menjadi tugas dan tanggung jawab keluarga. Karena itu, sebenarnya pelibatan keluarga dalam perawatan sejak dirumah sakit merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kesembuhan penyakit.

Dari sini peneliti simpulkan bahwasannya dukungan keluarga yang merupakan salah satu faktor terpenting, sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien penderita DM untuk minum obat, dimana keluarga ini maupun keluarga besar berfungsi sebagai sebuah sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Fungsi dasar keluarga disini yaitu fungsi perawatan kesehatan dimana merupakan sebuah kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarganya yang mengalami masalah kesehatan. Keluarga perlu memberikan dukungan positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung bagi penderita DM untuk minum obat dengan patuh sehingga adanya kersa sama dalam pemantaun pengobatan antar keluarga. Hal ini berarti semakin baik dukungan keluarga berarti semakin meningkat pula kepatuhan pasien minum obat. Dengan demikian ketika keluarga mendukung dan pasien patuh terhadap minum obat DM, maka kondisi gula darah dalam tubuh akan terkontrol sehingga meminimalisir komplikasi yang terjadi akibat penyakit DM.

Analisa Hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa hasil statistik *gamma* diperoleh nilai p-value = $0,008 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang. Persepsi positif terhadap penyakit, seperti pemahaman akan pentingnya pengobatan, meningkatkan kepatuhan pasien. Sebaliknya, persepsi negatif, seperti anggapan bahwa penyakit tidak serius atau merasa sudah sembuh, dapat menurunkan kepatuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apsari, 2024) tentang Hubungan Persepsi Penyakit dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan. Hasil analisis statistik menggunakan *uji fisher exact* menunjukkan nilai $p=0,009$ terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus. Persepsi penyakit adalah hambatan yang dirasakan dari tindakan pengobatan yang dilakukan atau berkaitan dengan hambatan yang dirasakan untuk berobat hal ini karena pemahaman yang kurang, Persepsi negatif, Pandangan pesimis terhadap penyakit, seperti ketakutan akan efek samping atau keyakinan bahwa pengobatan tidak efektif serta dapat mengurangi motivasi pasien untuk mematuhi regimen

obat. Dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa persepsi penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan minum obat dan merupakan variabel kunci yang terlibat apabila individu bertindak untuk melawan atau mengobati penyakit.

Penelitian lainnya yang relevan (Setiawan *et al.*, 2022) tentang Hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat oral antidiabetik pada pasien dm tipe 2 di Puskesmas Gamping II. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat oral antidiabetik di puskesmas Gamping II dengan p value = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari penelitian ini sebanyak 95% hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat dikatakan valid, karena menggunakan taraf kesalahan 5%. Kepatuhan mengkonsumsi obat bagi penderita penyakit kronis seperti DM tipe 2 sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan kenaikan kadar gula darah pasien dan bertujuan jangka panjang untuk mencegah komplikasi di masa depan.

Dipertergas lagi oleh penelitian (Renika *et al.* 2020) tentang Hubungan Persepsi Penyakit Dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin. Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai $p = 0,000$. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, artinya ada hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

Menurut (Triastuti *et al.*, 2020) penderita diabetes melitus yang memiliki persepsi positif tentang penyakitnya lebih cenderung meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Hal ini dikarenakan bahwa persepsi yang positif dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti rekomendasi dokter dan mengkonsumsi obat yang diberikan. Penderita diabetes melitus dengan persepsi negatif tentang penyakitnya memiliki kepatuhan terhadap minum obat yang rendah, bahwa persepsi yang negatif dapat menghambat kepatuhan pasien dalam mengikuti pengobatan. Sehingga persepsi tentang penyakit pada penderita akan ikut berdampak pada penderita diabetes melitus.

Pada penderita penyakit kronis, seperti diabetes, persepsi penyakit ini akan terus berkembang dan menyesuaikan dengan pengalaman pasien selama menghadapi penyakit yang dideritanya, pengetahuan yang dimiliki pasien, latar belakang sosiokultural, dan ketersediaan informasi oleh ahli. Oleh karena itu, meskipun menderita penyakit yang sama, setiap orang akan mengembangkan persepsi terhadap penyakitnya masing-masing secara berbeda, baik secara negatif maupun positif. Bagi seseorang, diabetes dapat dilihat sebagai penyakit/kondisi yang relatif minor, sementara itu orang lain mungkin memandang diabetes sebagai penyakit yang menyebabkan penderitaan besar.

Persepsi yang dimiliki individu terhadap kondisi kesehatan mereka akan memainkan peran penting dalam cara mereka mengelola penyakit tersebut. Individu yang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan penyakit mereka cenderung memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dalam mengelola penyakit, yang dapat memotivasi mereka untuk mematuhi regimen pengobatan dan gaya hidup sehat, serta mencapai tingkat gula darah yang lebih baik dan menghasilkan kesehatan fisik yang optimal. Namun, bagi individu yang memiliki persepsi penyakit yang negatif, mereka cenderung akan mengadopsi strategi koping yang tidak efektif yang berpotensi

memperburuk kondisi kesehatan mereka. Selain itu, persepsi yang negatif juga berhubungan dengan peningkatan risiko depresi, kecemasan, dan diabetes distress, yang berujung dapat mempengaruhi kualitas hidup domain kesehatan psikologis sekaligus domain hubungan sosial karena berpotensi membatasi kecenderungan individu untuk melakukan kontak sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang persepsi penyakit dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek kualitas hidup penderita diabetes.

Dari sini peneliti simpulkan bahwasannya persepsi penyakit memainkan peran kunci dalam studi persepsi pasien terhadap penyakit mereka dan berdampak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan. Individu dengan diabetes lebih termotivasi untuk mematuhi regimen pengobatan mereka ketika mereka memiliki keyakinan bahwa pengobatan mereka efektif dan penyakit mereka dikelola dengan baik sehingga persepsi positif memainkan peran penting dalam mengelola kepatuhan dan berhubungan dengan kepatuhan pada penderita diabetes.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil statistik *gamma* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Tulang Bawang. Adapun saran yang diberikan kepada puskesmas agar dapat memberrikan informasi dan edukasi yang kurat kepada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga yang menderita diabetes melitus tipe 2 agar dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani Y, Rianti A, Pratiwi AN, Puspitasari W. Evaluasi penggunaan insulin pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit X di Jakarta Periode 2016-2017. JSFK (Jurnal Sains Farm Klin. 2020;7(1):52-9.
- Shivanna MB, Rajakumar N. Ethno-medico-botanical knowledge of rural folk in Bhadravathi taluk of Shimoga district, Karnataka. Indian J Tradit Knowl. 2010;9(1):158-62.
- Lampung DP. Data Laporan Tahunan pasien Diabetes Mellitus. 2022;
- Yuniarti Y, Jaelani M, Rahayuni A, Yuliasita R, Laila MN. Edukasi Diet Diabetes Mellitus Berbasis Aplikasi Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2. J Ris Gizi. 2020;8(2):122-8.
- Susanto Y, Lailani F, Alfian R, Rianto L, Febrianti DR, Aryzki S, et al. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan Di RSUD Ulin Banjarmasin. J Ilm Ibnu Sina. 2019;4(1):88-96.
- Husna AH, Jafar N, Hidayanty H, Dachlan DM, Salam A. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Gula Darah Pasien Dm Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Makassar: Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Gula Darah Pasien Dm Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Makassar. J Gizi Masy Indones (The J Indones Community Nutr. 2022;11(1).

- Maymuna NM, Muhsanah F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Wind Public Heal J*. 2023;4(6):1049–64.
- Akbar MA. Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Cendekia Med J Stikes Al-Maarif Baturaja*. 2023;8(1):107–13.
- Sunaryo AS, Soeryonegoro MH, Paramita M. Hubungan antara persepsi tentang kondisi fisik lingkungan kerja dengan sikap kerja dalam meningkatkan etos kerja karyawan UD. ES WE di Surakarta. Universitas Sahid Surakarta; 2007.
- Damayanti R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Muara Wis. *Pros Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Samarinda*. 2021;1:125–33.
- Fathurrahman M, Ardiani M, Faridah IN, Dania H, Irham LM, Perwitasari DA. Kepatuhan dan luaran terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2 pengguna insulin di apotek x yogyakarta: compliance and treatment outcomes in type 2 diabetes mellitus patients using insulin at pharmacy x yogyakarta. *Med Sains J Ilm Kefarmasian*. 2023;8(2):519–28.
- Siregar HK, Siregar SW. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *ASJN (Aisyiyah Surakarta J Nursing)*. 2022;3(2):83–8.
- Budiman LT. Hubungan Antara Persepsi Penyakit Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. Universitas Airlangga; 2024.
- Apsari N, Sartika RAD. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2024;7(5):1281–93.
- Setiawan C. Hubungan Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Di Rsud Tarakan Jakarta. Universitas Binawan; 2022.
- Renika M, Riswani T, Tjutju R, Washudi W. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Mellitus TIPE II. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*; 2020.
- Triastuti N, Irawati DN, Levani Y, Lestari RD. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang. *Medica Arter (Med Art)*. 2020;2(01):27–37.
- Sari DK, Wantonoro MK, Kep S, Harun S. Hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat oral antidiabetik pada pasien dm tipe 2 di Puskesmas Gamping II. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2022.
- Marlinda NWY, Nuryanto IK, Noriani NK. Hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri (self care activity) pada pasien diabetes melitus tipe 2. *J Ris Kesehat Nas*. 2019;3(2):82–6.
- Firmansyah AT, Purwanti OS. Gambaran Persepsi Sakit Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Sukoharjo. In *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*; 2021.